

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Diskusi Akademik Mahasiswa Semester I pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia

Hilmiyatun^{1*}, Parida Fitriani²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Gunung Rinjani, Jl. Raya Mataram - Labuhan Lombok Desa No.KM 50, Gapuk, Kec. Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar.

²Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No.59A, Dasan Agung Baru, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar.
hilmiyatun28@gmail.com

Abstract

The ability to use Indonesian in accordance with linguistic standards is an essential competency in supporting students' academic communication. However, academic discussions still exhibit various language errors that may reduce the accuracy of conveying ideas. This study aimed to describe language errors involving the use of standard words, diction, and pronunciation, as well as to identify the factors contributing to these errors in academic discussions among first-semester students enrolled in the General Indonesian Language course at Universitas Gunung Rinjani. This study employed a descriptive qualitative approach. The data consisted of students' utterances collected through observation and note-taking techniques and were analyzed using descriptive qualitative procedures, including data reduction, classification, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings revealed 65 language errors, comprising 27 errors in the use of standard words, 13 diction errors, and 25 pronunciation errors. These errors were influenced by the habitual use of informal language, interference from regional languages, limited mastery of standard vocabulary, and insufficient habituation to using Indonesian in accordance with linguistic standards in academic communication. The findings underscore the need to strengthen Indonesian language instruction by fostering the consistent use of proper and standard Indonesian in academic discussion activities.

Keywords: Academic Discussion, Diction, Language Error Analysis, Pronunciation, Standard Words.

Abstrak

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah merupakan kompetensi penting dalam menunjang komunikasi akademik mahasiswa. Namun, pelaksanaan diskusi akademik masih menunjukkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang berpotensi mengurangi ketepatan penyampaian gagasan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi penggunaan kata baku, ketepatan diksi, dan pelafalan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dalam diskusi akademik mahasiswa Semester I pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Gunung Rinjani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data yaitu tuturan mahasiswa yang diperoleh melalui teknik simak dan teknik catat, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, penyajian data, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan 65 data kesalahan berbahasa yang terdiri atas 27 kesalahan penggunaan kata baku, 13 kesalahan diksi, dan 25 kesalahan pelafalan. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan ragam bahasa nonformal, interferensi bahasa daerah, keterbatasan penguasaan kosakata baku, serta rendahnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam komunikasi akademik. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembiasaan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan diskusi akademik.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Diksi Diskusi Akademik, Kata Baku, Pelafalan.

Copyright (c) 2026 Hilmiyatun, Parida Fitriani

✉ Corresponding author: Hilmiyatun

Email Address: hilmiyatun28@gmail.com (Jl. Raya Mataram, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar.)

Received 15 June 2026, Accepted 30 June 2026, Published 15 July 2026

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan mahasiswa dalam kegiatan aktivitas akademiknya yaitu harus memiliki kompetensi kemampuan berbahasa. Bahasa memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar alat untuk menyampaikan informasi. Dalam lingkungan akademik, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk

mengembangkan kemampuan berpikir, menyusun argumentasi yang logis, serta mengungkapkan gagasan secara ilmiah. Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah merupakan aspek penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran sekaligus membangun budaya akademik yang baik.

Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara akademik, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikan kaidah tersebut dalam berbagai situasi akademik. Mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat secara logis, sistematis, dan santun dengan menggunakan ragam bahasa Indonesia baku sesuai dengan konteks komunikasi ilmiah.

Salah satu bentuk penerapan kompetensi tersebut adalah kegiatan diskusi akademik. Melalui diskusi, mahasiswa dituntut untuk menyampaikan ide, memberikan tanggapan, mempertahankan argumentasi, serta menjelaskan suatu konsep secara runtut. Keberhasilan pelaksanaan diskusi tidak semata-mata bergantung pada penguasaan materi yang dibahas, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sehingga ide atau gagasan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh peserta diskusi. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa mahasiswa pada kegiatan diskusi akademik masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia, masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, seperti penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan pemilihan diksi, penyusunan kalimat yang kurang efektif, serta kesalahan pelafalan ketika mahasiswa menyampaikan pendapat. Selain itu, ragam bahasa percakapan sehari-hari, interferensi bahasa daerah, dan pengaruh bahasa yang berkembang melalui media digital masih kerap muncul dalam situasi komunikasi akademik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa Indonesia belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik berbahasa di lingkungan perguruan tinggi.

Dalam perspektif linguistik terapan, kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses pembelajaran bahasa yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan kompetensi kebahasaan seseorang. Analisis terhadap kesalahan berbahasa tidak hanya bertujuan mengidentifikasi bentuk penyimpangan dari kaidah bahasa, tetapi juga mengungkap pola kesalahan dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Informasi tersebut memiliki nilai penting sebagai dasar dalam mengevaluasi proses pembelajaran sekaligus merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa.

Analisis kesalahan berbahasa (error analysis) merupakan salah satu kajian dalam linguistik terapan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan penggunaan bahasa berdasarkan kaidah yang berlaku.

Menurut Corder (1967), kesalahan berbahasa bukan sekadar penyimpangan dalam penggunaan bahasa, melainkan bagian dari proses pemerolehan bahasa yang memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan kompetensi kebahasaan pembelajar. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa memiliki fungsi diagnostik karena mampu mengungkap aspek-aspek kebahasaan yang masih memerlukan pembinaan sekaligus menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan dan Tarigan (2011) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan pada ujaran maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Analisis kesalahan berbahasa dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, identifikasi, klasifikasi, penjelasan penyebab, dan evaluasi sehingga karakteristik kesalahan yang muncul dapat diketahui sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Analisis kesalahan berbahasa tidak hanya berfungsi mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik dan merumuskan langkah perbaikan pembelajaran. Relevansi kajian ini masih terlihat dalam berbagai penelitian mutakhir. Zulkarnain dan Sukarni (2024) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa dalam interaksi pembelajaran mahasiswa masih didominasi oleh ketidaktepatan diksi, sedangkan Yani (2023) mengungkapkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku, diksi, dan pelafalan masih sering ditemukan dalam kegiatan diskusi akademik mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa tetap relevan sebagai landasan untuk mengidentifikasi kelemahan penggunaan bahasa sekaligus menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, diksi, ejaan, dan pelafalan. Setyawati (2019) menjelaskan bahwa analisis terhadap kesalahan berbahasa tidak hanya bertujuan mengidentifikasi bentuk penyimpangan bahasa, tetapi juga mengungkap pola serta faktor penyebabnya sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa tidak hanya berorientasi pada pencatatan kesalahan, melainkan juga diarahkan pada upaya pembinaan kemampuan berbahasa secara berkelanjutan.

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah merupakan prasyarat penting dalam membangun komunikasi akademik yang efektif di perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut mampu menyampaikan gagasan, menyusun argumentasi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan secara logis dengan menggunakan ragam bahasa Indonesia yang baku. Salah satu bentuk komunikasi akademik yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran adalah diskusi akademik. Dalam kegiatan tersebut, ketepatan penggunaan kata baku, pemilihan diksi, penyusunan kalimat yang efektif, dan pelafalan yang jelas menjadi unsur penting agar pesan dapat dipahami secara tepat oleh seluruh peserta diskusi. Finoza (2013) menyatakan bahwa ketepatan pemilihan kata membantu penutur menyampaikan makna sesuai dengan maksud yang diinginkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Matanggui dan Arifin (2015) yang menjelaskan bahwa penggunaan kata yang tepat, lazim, dan cermat merupakan salah satu syarat terciptanya komunikasi ilmiah yang efektif. Sejalan dengan itu, Hasanah dan Waningyun (2024)

menunjukkan bahwa kesalahan pelafalan, pemilihan diksi, dan struktur kalimat masih ditemukan dalam diskusi mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah perlu terus dilakukan agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan akademik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih menjadi fenomena yang sering ditemukan dalam komunikasi akademik mahasiswa. Ariana dan Anggraeni (2021) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan diksi, dan pelafalan masih mendominasi komunikasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi akademik. Tiawati (2019) juga menemukan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada aspek diksi, tetapi juga meliputi intonasi, penggunaan ragam bahasa nonformal, dan struktur kalimat yang kurang efektif. Temuan tersebut diperkuat oleh Hasanah dan Waningyun (2024) yang mengungkapkan bahwa kesalahan pelafalan, diksi, dan struktur kalimat masih dipengaruhi oleh interferensi bahasa pertama serta keterbatasan kosakata mahasiswa. Dengan demikian, analisis terhadap kesalahan penggunaan kata baku, ketepatan diksi, dan pelafalan dalam kegiatan diskusi akademik menjadi landasan penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi komunikasi akademik mahasiswa.

Ada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesalahan berbahasa masih menjadi persoalan dalam komunikasi akademik mahasiswa. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan diksi, struktur kalimat yang kurang efektif, penggunaan ragam bahasa informal, dan kesalahan pelafalan merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan dalam interaksi akademik mahasiswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di perguruan tinggi dan memerlukan perhatian yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji kesalahan berbahasa mahasiswa Semester I dalam kegiatan diskusi akademik pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih memusatkan perhatian pada analisis kesalahan dalam karya tulis, presentasi, atau komunikasi akademik secara umum. Padahal, mahasiswa Semester I merupakan kelompok yang sedang memasuki fase transisi dari kebiasaan berbahasa pada jenjang pendidikan sebelumnya menuju budaya komunikasi ilmiah di perguruan tinggi. Pada fase ini, berbagai bentuk kesalahan berbahasa berpotensi muncul dan apabila tidak diidentifikasi serta ditindaklanjuti sejak awal, dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam komunikasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada karakteristik kesalahan berbahasa yang muncul dalam diskusi akademik mahasiswa Semester I pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa pada tahap awal perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang muncul dalam diskusi akademik mahasiswa Semester I pada Mata Kuliah

Umum Bahasa Indonesia serta menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kemunculannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian analisis kesalahan berbahasa dalam konteks pendidikan tinggi sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi akademik mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam pelaksanaan diskusi akademik pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia. Kajian penelitian difokuskan pada identifikasi kesalahan penggunaan kata baku, ketepatan diksi, dan pelafalan yang digunakan mahasiswa selama proses diskusi berlangsung.

Sumber data penelitian berupa tuturan mahasiswa Semester I Universitas Gunung Rinjani yang diperoleh pada pelaksanaan diskusi akademik dalam Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia. Adapun data penelitian berupa satuan-satuan tuturan yang mengandung kesalahan penggunaan kata baku, ketidaktepatan diksi, dan pelafalan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk mengamati dan menyimak secara saksama tuturan mahasiswa selama kegiatan diskusi akademik berlangsung. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mendokumentasikan setiap tuturan yang teridentifikasi mengandung kesalahan berbahasa ke dalam lembar pencatatan data sehingga memudahkan proses pengelompokan dan analisis.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data berdasarkan kategori kesalahan, penyajian data, interpretasi, dan penarikan simpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi setiap bentuk kesalahan penggunaan kata baku, ketepatan diksi, dan pelafalan, kemudian mengelompokkannya sesuai fokus penelitian. Penentuan kebakuan kata mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, sedangkan penilaian kesesuaian kaidah bahasa mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk mendeskripsikan karakteristik kesalahan berbahasa beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

HASIL DAN DISKUSI

Merujuk pada hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Semester I dalam kegiatan diskusi akademik pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia, masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang menunjukkan bahwa penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik belum dilakukan secara optimal. Kesalahan berbahasa yang ditemukan meliputi penggunaan kata baku, ketepatan diksi, dan pelafalan. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat pada situasi komunikasi

ilmiah.

Ditemukan 65 data kesalahan berbahasa yang terdiri atas kesalahan penggunaan kata baku sebanyak 27 kesalahan, ketepatan diksi 13 kesalahan, dan pelafalan 25 kesalahan. Kesalahan penggunaan kata baku merupakan kategori yang paling dominan dibandingkan dua kategori lainnya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat. bahasa Indonesia baku ketika berkomunikasi dalam diskusi akademik. Selanjutnya, setiap kategori kesalahan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Kata Baku, Diksi, dan Lafal dalam Diskusi Akademik

No	Nama Mahasiswa	Kata Tidak Baku	Diksi	Lafal
1	AB	Apotek	Kayaknya	Mo banyak
2	TS	Ijah	Ngambil	Efektip
3	DM	Senen	Ngasih contoh	Tehnik
4	SY	Rebo	Ngejelasin	Aktipitas
5	AB	Nggak	Ngaruh	Impormasi
6	RB	Udah	Ngebuktiin	Ingfo
7	RB	Makasi	Nyimpulin	Praktek
8	AI	Ngambil	Nanyak	Pokus
9	AB	Telpon	Gitu aja	Sih
10	AB	Resiko	Selow dah	Banget
11	SZ	Analisa	Iya kali	Falid
12	SZ	Aktifitas	Nanyak dah	Abstrag
13	HW	Sekedar	Sgitu doang	Methode
14	HL	Himbau		Fisi
15	HL	Hutang		Opjek
16	DM	Kwalitas		Supjek
17	PR	Efektifitas		Adaptip
18	PR	Frekwensi		Methode
19	NSR	Antre		Karna
20	NSR	Atlet		Tapi
21	NI	Omset		Skrepsi
22	NI	Silahkan		Pakultas
23	ZR	Capek		Bodo
24	ZE	Kwitansi		Dirubah
25	ZE	Presentase		Selektip
26	HL	System		
27	HL	Beruwang		

Berdasarkan Tabel 1, kesalahan yang paling dominan ditemukan pada penggunaan kata baku. Mahasiswa masih menggunakan sejumlah bentuk yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, antara lain analisa, resiko, aktifitas, telpon, kualitas, dan presentase. Salah satu kutipan yang ditemukan dalam kegiatan diskusi adalah sebagai berikut.

"Menurut saya analisa terhadap permasalahan tersebut sudah tepat."

Pada data tersebut, kata analisa merupakan bentuk tidak baku. Bentuk yang sesuai menurut KBBI ialah analisis. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum konsisten menggunakan kata baku dalam diskusi akademik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari masih memengaruhi penggunaan bahasa mahasiswa sehingga pembiasaan penggunaan

kosakata baku perlu terus ditingkatkan.

Penggunaan bentuk-bentuk tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa belum konsisten menerapkan kosakata baku ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai bentuk baku belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik berbahasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola penggunaan bahasa yang lazim dipakai dalam komunikasi sehari-hari masih memengaruhi cara mahasiswa berbahasa ketika mengikuti forum akademik. Di samping itu, tingginya intensitas penggunaan ragam bahasa nonformal dalam percakapan sehari-hari maupun melalui media digital mengindikasikan bahwa mahasiswa masih perlu dibiasakan menggunakan kosakata baku secara konsisten dalam berbagai kegiatan akademik. Akibatnya, ketepatan penggunaan bahasa dalam menyampaikan gagasan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pada aspek ketepatan diksi, masih ditemukan penggunaan kata-kata yang lebih sesuai digunakan dalam komunikasi nonformal, seperti *kayaknya*, *ngambil*, *ngasih*, *gitu aja*, dan bentuk-bentuk lain yang sejenis. Salah satu contoh kesalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

"Kalau menurut saya, *kayaknya* solusi tersebut lebih efektif."

Kata *kayaknya* merupakan ragam bahasa nonformal sehingga kurang tepat digunakan dalam komunikasi akademik. Pilihan kata yang lebih sesuai ialah *tampaknya*. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diksi dengan konteks komunikasi ilmiah karena masih dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan bahasa percakapan.

Penggunaan diksi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan pilihan kata dengan karakter komunikasi akademik yang menuntut ketepatan makna, kejelasan, dan tingkat keformalan bahasa. Temuan ini memperlihatkan bahwa ragam bahasa percakapan masih mendominasi penggunaan bahasa mahasiswa ketika berdiskusi. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan memilih diksi sesuai konteks komunikasi ilmiah masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan penggunaan ragam bahasa akademik. Kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam lingkungan pergaulan maupun media sosial juga tampak masih memengaruhi pilihan kata yang digunakan mahasiswa ketika menyampaikan pendapat. Dampaknya, penyampaian gagasan menjadi kurang efektif karena pilihan kata yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan karakter komunikasi ilmiah.

Kesalahan juga ditemukan pada aspek pelafalan. Beberapa kata masih diucapkan dalam bentuk yang belum sesuai dengan pelafalan bahasa Indonesia baku, seperti *tehnik*, *pakultas*, *efektip*, *praktek*, *ingfo*, dan *abstrag*. Kesalahan pelafalan juga masih ditemukan dalam kegiatan diskusi. Salah satu contoh kesalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Mahasiswa melafalkan kata *tehnik*.

Pelafalan tersebut belum sesuai dengan bentuk baku, yaitu *teknik*. Temuan ini menggambarkan bahwa pelafalan bahasa Indonesia baku belum menjadi kebiasaan mahasiswa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh bahasa daerah dan kebiasaan berbahasa sehari-hari masih

memengaruhi komunikasi lisan mahasiswa dalam forum akademik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelafalan bahasa Indonesia baku belum menjadi kebiasaan dalam komunikasi lisan mahasiswa. Fenomena ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari serta kebiasaan mendengar bentuk pelafalan yang berkembang di lingkungan sosial masih memengaruhi cara mahasiswa mengucapkan kata-kata bahasa Indonesia ketika berdiskusi. Selain itu, kurangnya latihan berbicara menggunakan bahasa Indonesia baku dalam situasi akademik turut memengaruhi ketepatan pelafalan mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian informasi dalam diskusi belum sepenuhnya mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku, ketepatan diksi, dan pelafalan masih menjadi karakteristik penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Semester I dalam kegiatan diskusi akademik. Ketiga bentuk kesalahan tersebut menegaskan bahwa mahasiswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap budaya komunikasi akademik di perguruan tinggi sehingga penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam kegiatan diskusi belum dilakukan secara optimal. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap konsep kebahasaan, tetapi juga oleh konsistensi dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia pada situasi komunikasi akademik.

Temuan penelitian tersebut menggambarkan bahwa peningkatan kompetensi komunikasi akademik mahasiswa dapat diwujudkan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam seluruh proses pembelajaran. Dosen dapat mengintegrasikan latihan berbicara pada kegiatan diskusi dan presentasi dengan memberikan penekanan pada penggunaan kata baku, ketepatan pemilihan diksi, serta pelafalan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, pemberian umpan balik secara sistematis terhadap kesalahan berbahasa yang muncul selama proses diskusi disertai kegiatan refleksi dapat membantu mahasiswa mengenali dan memperbaiki kesalahan yang masih sering dilakukan. Mahasiswa juga perlu didorong untuk memanfaatkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai rujukan penggunaan bentuk baku dan pilihan kata yang tepat, serta Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD Edisi V) sebagai pedoman penerapan kaidah ejaan dalam komunikasi akademik. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara logis, sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga kualitas komunikasi akademik dalam kegiatan diskusi menjadi semakin efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Semester I dalam kegiatan diskusi akademik pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia di Universitas Gunung Rinjani masih memperlihatkan kesalahan pada aspek penggunaan kata baku, ketepatan diksi, dan pelafalan. Kesalahan penggunaan kata baku merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan,

diikuti oleh ketidaktepatan diksi dan pelafalan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara konsisten dalam komunikasi akademik. Oleh karena itu, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu terus diperkuat sebagai bagian dari pengembangan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang berorientasi pada pembiasaan penggunaan kata baku, ketepatan pemilihan diksi, dan pelafalan yang sesuai dengan kaidah. Pembiasaan tersebut perlu diterapkan secara konsisten melalui kegiatan diskusi, presentasi, serta pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Mahasiswa juga perlu dibiasakan memanfaatkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan dalam menentukan bentuk kata baku dan memilih diksi yang tepat. Selain itu, penerapan kaidah ejaan hendaknya mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V sebagai pedoman resmi dalam penulisan bahasa Indonesia. Selain itu, kajian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis pada aspek kebahasaan lainnya atau melibatkan sumber data yang lebih beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan komunikasi akademik mahasiswa.

REFERENSI

- Ariyana, A., & Anggraini, N. (2021). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam diskusi mahasiswa S-1 Prodi Bahasa Inggris FKIP UMT. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 27–33.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://ejaan.kemendikdasmen.go.id>
- Corder, S. P. (1967). The significance of learners' errors. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 5(1–4), 161–170. <https://doi.org/10.1515/iral.1967.5.1-4.161>
- Finoza, L. (2013). Komposisi Bahasa Indonesia. Diksi Insan Mulia.
- Hasanah, U., & Waningyun, P. P. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada diskusi kelompok pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA PKBM Darul Hikam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 37098–37104. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.19608>
- Matanggui, J., & Arifin, Z. (2015). Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Umum. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Setyawati, N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Angkasa.
- Yani, M. (2023). Kesalahan bahasa Indonesia dalam diskusi mahasiswa Semester I Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima Tahun Akademik 2023/2024. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 9–13. <https://doi.org/10.56842/bahtra.v4i02.260>
- Zulkarnain, L. P., & Sukarni, S. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran

Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Mandalika Mataram. Jurnal Ilmiah Telaah, 9(2), 169–174.